**Jurnal Pengabdian Masyarakat**
**Vol.3 No.1 April 2024**
e-ISSN: 2828-7703; p-ISSN: 2828-7932, Hal 01-10
DOI: https://doi.org/10.30640/abdimas45.v3i1.2305

# Upaya Promotif Dan Preventif *Stunting* Kepada Pengunjung Posyandu RW 3 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

## *Promotional And Stunting Preventive Efforts For Visitors To Posyandu RW 3, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta City*

**Rhama Syuhada Sujak[1], Agus Widodo[2], Anis Dwi Charisa[3]**
[1-2]Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Puskesmas Sibela
*Korespondensi Penulis: j130235047@student.ums.ac.id*

**Article History:**
Received : Februari 17, 2024
Accepted : Maret 20, 2024
Published: April 30, 2024

***Keywords:*** *stunting, posyandu, physiotherapy, counseling, education*

***Abstract:*** *Introduction: According to WHO (2015), stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which are characterized by body length or height below standard. Furthermore, according to WHO (2020) stunting is short based on length/height according to age which is less than -2 standard deviation (SD) on the WHO child growth curve which occurs due to irreversible conditions due to inadequate nutritional intake and/or recurrent infections/chronic disease that occurs within 1000 first-time days of life. Mojosongo is one of the Villages in Jebres District, Surakarta City. Based on the jateng.prov.go report in 2022, in Mojosongo there are 137 stunting cases that will be handled. Wrong parenting patterns, inappropriate feeding, high cases of young marriages, and lack of knowledge cause the risk of stunting in children. Reflecting on these conditions, this area was chosen to be the target of promotive and preventive efforts in carrying out willing to make the pulic of Indonesia healthier Objective: This activity aims to increase general public understanding about stunting in children. Method: Activities with lecture speaking and give education through leaflet media. Evaluation using a questionnaire both before counseling and after presenting the material.*

**Abstrak**

Pendahuluan: Menurut WHO tahun 2015, *stunting* sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO tahun 2020, *stunting* adalah pendek berdasarkan panjang/ tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan anak WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Hari Kelahiran Pertama). Kelurahan Mojosongo merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta Berdasarkan laporan jateng.prov.go pada 2022, di Mojosongo terdapat 137 kasus *stunting* yang akan ditangani. Pola asuh yang salah, pemberian makanan yang kurang tepat, tingginya kasus pernikahan usia muda, hingga pengetahuan yang kurang menyebabkan resiko *stunting* pada anak. Berkaca pada kondisi itu, dipilihlah wilayah tersebut menjadi sasaran upaya promotif dan preventif dalam melaksanakan keinginan menjadikan masyarakat Indonesia lebih sehat. Tujuan : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait *stunting* pada anak. Metode: Kegiatan dengan penyuluhan dan edukasi dengan media leaflet. Evaluasi dengan menggunakan kuisioner baik sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyampaian materi.

**Kata kunci :** *stunting*, posyandu, fisioterapi, penyuluhan, edukasi

*Rhama Syuhada Sujak, j130235047@student.ums.ac.id

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Definisi dari *stunting* itu sendiri sering berubah-ubah. Menurut WHO (2015), *stunting* bermakna gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan karena kekurangan gizi kronis dan infeksi yang berulang, ditandai dengan panjang tubuh atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya definisi menurut WHO (2020) berkembang dan lebih terstandarisasi, *stunting* adalah pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan anak oleh WHO yang terjadi dikarenakan kondisi tidak dapat kembali semula, akibat asupan nutrisi yang tidak mencukupi dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Hari Kelahiran Pertama) (kemenkes, 2022). Standarisasi WHO mengenai panjang tubuh atau tinggi badan anak, disajikan dalam tabel berikut.

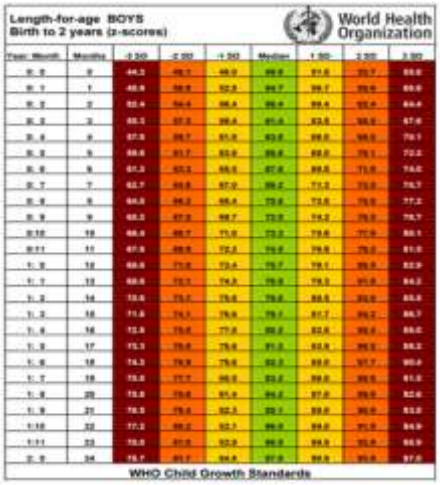


**Gambar 1.** WHO Child Growth Stadart Anak Laki-Laki

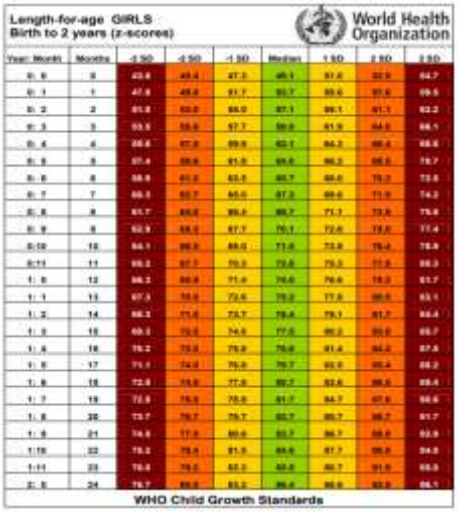


**Gambar 1**. WHO Child Growth Stadart Anak Perempuan

Berikut tinggi ideal anak berdasarkan Kementerian Kesehatan RI dan World Health Organization dan tinggi badan ini bergantung dengan jenis kelamin dan usia anak.

a. Tinggi badan ideal untuk anak laki-laki:
    1. Usia 1 tahun: 72–78 sentimeter.
    2. Usia 2 tahun: 82–92 sentimeter.
    3. Usia 3 tahun: 83–95 sentimeter.
    4. Usia 4 tahun: 84–97 sentimeter.
    5. Usia 5 tahun: 85–98 sentimeter.
b. Tinggi badan ideal untuk anak perempuan
    1. Usia 1 tahun: 70–78 sentimeter.
    2. Usia 2 tahun: 80–92 sentimeter.
    3. Usia 3 tahun: 82–95 sentimeter.
    4. Usia 4 tahun: 83–96 sentimeter.
    5. Usia 5 tahun: 84–97 sentimeter.

Secara keseluruhan, prevalensi *stunting* di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan pada pengumuman hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1/2022) dimana prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Ini merupakan suatu kemajuan pada laporan persentase yang menurun tiap tahunnya, ini menjadikan harapan untuk terus menekan terjadinya *stunting* pada anak di Indonesia.

Menurut penelitian jenis *cross sectional study* di Bali, prevalensi *stunting* di Bali sebesar 32,5% dan tertinggi di Kabupaten Gianyar sebesar 41%. Namun, masih sedikit yang diketahui mengenai faktor risiko anak *stunting* di Gianyar dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Gianyar. Studi ini mengamati faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak. Kesimpulan akhir dinyatakan bahwa faktor resiko *stunting* diantaranya adalah pendidikan ayah yang rendah, tinggi badan ibu kurang dari 150 cm, umur ibu berisiko tinggi untuk melahirkan (hamil usia muda), berat badan bayi ketika lahir rendah, dan panjang badan bayi ketika lahir rendah (Manggala, A. K., et. al., 2018).

Beralih pada Kelurahan Mojosongo yang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Berdasarkan artikel pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, di Mojosongo terdapat 137 kasus *stunting* yang akan ditangani. Kondisi ini diamati karena pola asuh yang salah, pemberian makanan yang kurang tepat porsi dan gizi, tingginya kasus pernikahan usia muda, faktor ekonomi keluarga, hingga pengetahuan kesehatan yang kurang, akan berdampak pada resiko *stunting* terjadi pada anak (jateng.prov.go, 2022).

Kelurahan Mojosongo merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres, Surakarta. Kelurahan ini berada paling utara di kota Surakarta.Topografi berbukit-bukit dan

merupakan dataran tertinggi di kota Surakarta. Statistik Profil kelurahan Mojosongo menunjukkan kondisi demografis dengan penduduk berjumlah 53.885 jiwa, luas wilayah 532,927 Ha yang terdiri dari 39 RW dan 13.387 KK. Puskesmas Sibela berperan dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat kelurahan ini. Puskesmas Sibela berlokasi di Jl. Sibela Timur 4 No.1, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Puskesmas Sibela agar masyarakat untuk mendapatkan kemudahan pelayanan kesehatan diantaranya mencakup rawat jalan, rawat inap, pelayanan penunjang, dan mendukung program kegiatan preventif dan promotif kesehatan masyarakat khususnya komunitas dalam bentuk posyandu dan poslansia.

Berkaca pada kondisi ini, dipilihlah wilayah Kelurahan Mojosongo khususnya komunitas Posyandu RW 3 dalam asuhan Puskesmas Sibela tersebut menjadi sasaran upaya promotif dan preventif kesehatan dalam melaksanakan pengabdian dan program untuk usaha bersama menciptakan masyarakat Indonesia lebih sehat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Observasi atau pengumpulan data awal dilakukan melalui wawancara oleh fisioterapis Puskesmas Sibela, kemudian dilanjutkan oleh kader posyandu yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada wilayah lingkungan RW 3 Kelurahan Mojosongo. Dari hasil observasi mendapatkan informasi secara primer bahwa lingkungan tersebut memiliki permasalahan kesehatan pada anak pengunjung Posyandu RW 3 yaitu *stunting*.

Tanggal : 11 September 2023

Tempat : Posyandu Flamboyan RW 3

Tidak ada permasalahan pada bulan ini, terpantau catatan sejak sebulan yang lalu

**Tabel 1. Pemantauan kondisi stunting di Posyandu 3 Kelurahan Mojosongo**

| No | Analisis Masalah | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | *Stunting* | 2 |
| 2 | Berat Badan Dibawah Rata-Rata | 2 |
| 3 | Keterlambatan Perkembangan Motorik Halus | 0 |
| 4 | Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar | 0 |

Penyuluhan diremcanakan akan dipaparkan pada 10 Oktober, sebelum materi disampaikan audiens akan diberikan *pre-test* untuk menguji pemahaman tentang *stunting* terlebih dahulu. Setelah penyampaian materi selesai, audiens akan diberikan lembaran soal *post-test* yang serupa untuk evaluasi dan mengukur keberhasilan pemahaman audiens akan materi yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sasaran Penyuluhan

Penyuluhan ini berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan *stunting*. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Posyandu RW 3 Kelurahan Mojosongo, pada hari Kamis, 10 Oktober 2023 mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai sekitar pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini diikuti 20 orang yang dimana semuanya adalah pengunjung Posyandu RW 3 Kelurahan Mojosongo.

**Gambar 2.** Absensi Posyandu 3 Kelurahan Mojosongo

B. Pengisian Pre-test *Stunting*

Indikator capaian kegiatan penyuluhan ini dilakukan evaluasi menggunakan kuisioner pre-test dan post-test.

| POST-TEST dan PRE-TEST |
|---|
| Nama Orangtua<br>Nama Anak<br>Hari/Tanggal |
| SOAL |
| 1. Apa nama lain dari *Stunting*?<br>• Tidak Nafsu Makan<br>• Kerdil<br>• Cacat<br>2. Apakah *Stunting* Menular?<br>• Menular<br>• Menular diperkuat keturunan<br>• Tidak Menular |

3. Berikut adalah faktor resiko *stunting*, kecuali
   - Asupan gizi yang kurang
   - Menikah muda
   - Jenis kelamin bayi perempuan atau laki-laki
4. Apa yang bukan peran orangtua agar anak terhindar *stunting*?
   - Kondisi menikah yang sudah cukup umur
   - Pola makan baik dan asupan gizi terpenuhi
   - Mencegah anak agar tidak berjenis kelamin perempuan
5. Berikut adalah pengaruh *stunting* pada anak
   - Ibu yang masih terlalu muda
   - Bayi lahir dengan panjang yang kurang ideal
   - Kurangnya pemahaman orangtua akan *stunting*, dan telat menyadari
   - Manakah yang benar

a. 1 dan 2 Benar b. 3 saja benar c. 1,2,3 benar

**Gambar 3**. Lembar Pre-Test dan Post-Test

**Gambar 5.** Pemberian pre-test

Indikator capaian kegiatan penyuluhan ini dilakukan evaluasi menggunakan kuisioner pre-test dan post-test dengan 5 poin soal untuk menilai dan mengetahui tingkat pengetahuan mengenai *stunting*. Penilaian dianggap kurang jika menjawab pertanyaan benar 2 dari 5 soal, cukup jika menjawab pertanyaan dengan benar 3 dari 5 soal dan dikategorikan baik jika dapat menjawab benar 4-5 dari 5 soal.

Pre-test dilakukan sebelum memaparkan materi. Dari 20 pengunjung, didapati 9 orang dikategorikan baik, 7 orang dikategorikan cukup dan 4 orang dikategorikan kurang dalam pemahaman *stuntin.* Berikut tampilan persentasenya

**Tabel 2.** Persentase Pemahaman Pengunjung Posyandu Terhadap Stunting

| PRE TEST | | |
|---|---|---|
| Kategori | Jumlah | Persentase |

| | | |
|---|---|---|
| Baik | 9 Orang | 45% |
| Cukup | 7 Orang | 35% |
| Kurang | 4 Orang | 20% |

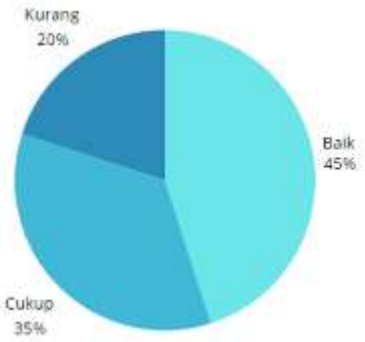


**Gambar 6.** Persentase Pemahaman Pre-test

C. Penyampaian Materi *Stunting* Dengan Pendekatan Fisioterapi

**Gambar 7.** Pemaparan Materi

**Gambar 8.** Leaflet Penyuluhan Disertai Pendekatan Fisioterapi

D. Post-test

Berdasarkan hasil assessmen terakhir setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi pada pengunjung Posyandu RW 3 Kelurahan Mojosongo diperoleh hasil dari 20 pengunjung 17 orang masuk dalam kategori baik, 2 orang menjawab cukup, 1 orang pulang dan dianggap gagal mengikuti post test. Proses evaluasi akhir ini akan dijadikan sebagai kesimpulan peningkatan pemahaman pengunjung terhadap *sunting*. Dari hasil evaluasi akhir mayoritas pengunjung memiliki pengetahuan akhir dalam kategori baik.

**Tabel 3. Skor Post-test Pemahaman**

| PRE TEST | | |
|---|---|---|
| Kategori | Jumlah | Persentase |
| Baik | 17 Orang | 85% |
| Cukup | 2 Orang | 10% |
| Kurang | 1 Orang | 5% |

Pengunjung Posyandu Terhadap *Stunting*

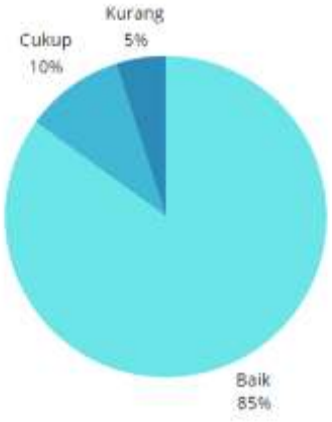


**Gambar 9.** Persentase Post-test

Kegiatan ini kami harapkan memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung posyandu mengenai *stunting*, khususnya ibu hamil, ibu yang menyusui, dan ibu yang memiliki bayi dibawah 3 tahun. Kami berharap pengunjung posyandu dan masyarakat sekitar selalu untuk menjaga kesehatan dan memonitoring perkembangan anak secara berkala agar dapat mengantisipasi keterlambatan dini penanganan kasus *stunting* pada anak. Sebagai penambah wawasan didalam masyarakat dan menyebarkan pengetahuan kepada tetangga ataupun keluarga lainnya ketika terlihat ciri-ciri yang menunjukkan anak *stunting*. Selain itu kami berharap di lain kesempatan untuk bisa memberikan dan menyampaikan penyuluhan dan edukasi kesehatan dengan topik yang berbeda yang relevan dengan keluhan pada masyarakat.

Kendala yang kami rasakan ketika melakukan kegiatan ini adalah kurangnya koordinasi antara kami dengan pihak posyandu lansia yang mengakibatkan kurang maksimalnya jumlah peserta karena banyak pengunjung yang langsung pulang setelah timbang berat dan ukur tinggi anak di posyandu tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, penting bahwa analisis situasi dan eksekusi dilakukan secara tepat. Data menunjukkan persentase angka *stunting*, dan disampaikanlah penyuluhan terkait *stunting* agar masyarakat lebih memahami dan mampu mengambil pencegahan dini daripada *stunting*. Pada evaluasi akhir menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orangtua terhadap *stunting* anak, dengan harapan mampu memberi manfaat dan mendorong terciptanya bangsa Indonesia yang lebih sehat

## SARAN

Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan edukasi ini diharapkan masyarakat saling berbagi pengetahuan sesama, dan memperhatikan kondisi anak-anak disekeliling kita, baik tetangga, saudara, rekan kerja agar terhindar dari *stunting* dan misi menghapuskan *stunting* di Indonesia dapat direalisasikan. “Anak sehat bangsa hebat”

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada dosen pembimbing, Bapak Agus Widodo, SSt., S.K.M, M.Fis. yang sudah memberikan arahan, saran dan masukan pada kegiatan ini. Kepada Fisioterapis Anis Dwi Charisa A.Md.Ftr selaku pembimbing lahan dalam kegiatan ini. Kepada ibu-ibu kader posyandu yang membantu persiapan hingga pelaksanaan kagiatan penyuluhan ini, khususnya Ibu Purwani. Serta kepada seluruh pengunjung Posyandu RW 3 Kelurahan Mojosongo yang telah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

BIDANG IKP. (2022). Diakses 18 Maret 2024 dari https://jatengprov.go.id/publik/perangi-*stunting*-kelurahan-mojosongo-hadirkan-baby-cafe-dan-optimalkan-csr/

KEMENKES. (2015). Diakses 21 September 2023 https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/090815-stimulasi-pijat-pada-baduta

KEMENKES. (2019). Diakses 21 September 2023 dari https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-melakukan-pijat-payudara-untuk-memperlancar-asi

KEMENKES. (2022). Diakses 18 Maret 2024 https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221101/4141556/upaya-promotif-preventif-diperkuat-dalam-menyehatkan-masyarakat-indonesia/

Manggala, A., Kenwa, K. W., Kenwa, M., Sakti, A. A. G. D. P., & Sawitri, A. A. (2018). Risk factors of *stunting* in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, *58*(5), 205-12. https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12

Ridhayanti, R., Wicaksono, U., Imus, W., & Putra, D. P. (2023). PELATIHAN BABY MASSAGE SEBAGAI PERAN SERTA FISIOTERAPI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BADUTA. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(7), 799–806. Https://Doi.Org/10.55681/Swarna.V2i7.762

RS Sardjito. (2019). Diakses 21 September 2023 dari https://sardjito.co.id/2019/05/24/peningkatan-kemampuan-menghisap-menelan-pada-bayi-dengan-berat-badan-lahir-rendah-bblr-menggunakan-oral-sensomotor-terapi/

Titin Sugiarti. (2021).*Pengaruh Senam Nifas Dalam Peningkatan Produksi Asi Di Unit Kesehatan Ibu Dan Anak Rsud Krt Setjonegoro Wonosobo Tahun 2021*. Kota Semarang: D Iv Kebidanan Semarang Poltekkes Kemenkes Semarang